

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini, teknologi informasi dan komunikasi sangat berkembang pesat. Hal itu berimplikasi dalam bentuk interaksi, belajar, mendapatkan informasi, dan sebagainya. Berdasarkan data di tahun 2017 tentang penggunaan teknologi informasi (internet), Indonesia menempati ranking 5 diantara negara-negara di dunia (Kurniawan, 2019). Artinya, dalam jumlah yang besar itu seharusnya internet dapat dimanfaatkan dalam hal-hal positif. Saat ini, di bidang pendidikan, penggunaan media online sudah sangat diterima pada semua kalangan, terutama di bidang industri dan pendidikan (Sriwihajriyah et al., 2012).

Pada bidang pendidikan, Perkembangan internet dapat dilihat dari cara siswa mendapatkan ilmu/informasi dan cara interaksi siswa dengan guru. Sekarang, guru bisa mentransfer materi pelajaran tanpa tatap muka langsung bersama siswa, hanya perlu menggunakan *gadget/smartphone*. Selama ini, kebanyakan guru hanya ceramah di kelas. Guru dikatakan sebagai pribadi yang serba tahu dalam bidang pendidikan dan mentransfer ilmu kepada siswa tanpa memanfaatkan sumber/media belajar yang ada. Akibatnya siswa jadi malas, kurang minat, motivasi rendah, nilai mata pelajaran rendah, dan sebagainya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mengenal dan menggunakan media pembelajaran, yaitu dengan cara mempelajari macam-macam media, kriteri pemilihan media, berlatih dan merawat media (Asmani, 2016).

Diantara banyaknya media yang ada dalam pembelajaran, media *online* menjadi salah satu yang paling dikembangkan saat ini. Pembelajaran dengan media *online* diharapkan dapat menambah motivasi, minat, kemandirian, berpikir tinggi ataupun hasil belajar siswa. Menurut penelitian Priyambodo et al. (2012) pembelajaran dengan berbasis *web* akan menambah motivasi siswa sebanyak 3,5 %. Sehingga pembelajaran berbasis *web* harus dimanfaatkan. Penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran online membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimanapun dan kapanpun sehingga berimplikasi juga dalam peningkatan hasil belajar peserta didik (Muyaroah et al., 2017).

Paradigma dalam proses belajar mengajar di abad 21 mengisyaratkan bahwa para pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengoperasikan teknologi digital, baik saran atau jaringan yang sesuai untuk mendapatkan, mengevaluasi dan menciptakan informasi agar dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Untuk memudahkan kinerja guru, Kemendikbud membuat sebuah aplikasi bernama “Portal Rumah Belajar” pada 15 Juli 2011 dengan alamat url: <http://belajar.kemdikbud.go.id>. Fasilitas yang terdapat pada website/portal rumah belajar antara lain berbagai macam sumber belajar, bank soal, video pembelajaran, laboratorium maya, jelajah angkasa, peta budaya, kelas maya, dan sebagainya. Selain fitur utama, ada beberapa fitur yang mendukung, seperti karya guru, karya komunitas serta pustaka bahasa dan sastra (Warsita, 2019). Pada penelitian Mulyadi (2015) dalam Warsita (2019), menyimpulkan bahwa portal rumah belajar terbukti berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Lembang, Jawa Barat pada mata pelajaran biologi materi sistem gerak. Mengingat pentingnya pembelajaran *online*, maka seharusnya pembelajaran ini mulai diterapkan di mata pelajaran sains, seperti kimia, matematika, fisika dan biologi agar pemahaman siswa mengenai konsep materi lebih baik.

Salah satu cabang ilmu sains dalam pendidikan adalah biologi. Namun kenyataannya kebanyakan orang menganggap bahwa biologi hanya sebatas teori. Padahal biologi tidak sekadar teori, akan tetapi perlu pemahaman mendalam terhadap konsep yang benar. Pemahaman terhadap konsep materi dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran, salah satunya dengan memaksimalkan media pembelajaran. Dengan melihat hasil belajar peserta didik maka akan dapat ditentukan apakah proses pembelajaran berhasil atau tidak (Djamarah, 2006 dalam Isnajni et al., 2015). Biologi sebagai salah satu cabang sains ikut memberikan sumbangsih untuk mencetak manusia yang unggul. Oleh karena pentingnya peranan biologi, maka guru harus mampu memilih media belajar agar tidak salah arah. Namun, menurut penelitian Garnasih (2017) di MAS Ar-Rosyidiah Bandung ternyata nilai biologi siswa masih rendah. Berdasarkan analisis, siswa yang lulus KKM sebanyak 3 kali percobaan adalah masing-masing 65%, 69%, dan 68%.

Hal ini terjadi karena pembelajaran biologi kurang menarik perhatian siswa, sebab materi yang diajarkan banyak yang tidak konkret dan tidak dirasakan siswa secara langsung. Guru hanya menyuruh menghafalkan suatu konsep tanpa mampu memvisualisasikannya secara langsung, sehingga dibutuhkan media/sumber belajar untuk memvisualisasikannya (Jayawardana, 2017). Dengan demikian, perlu sumber belajar yang dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran biologi, agar hasil belajar siswa menjadi meningkat. Menurut penelitian Priambodo (2013), penggunaan media online dapat berdampak pada motivasi siswa secara positif. Dalam penelitian Listyanto dan Munadi (2013), jika siswa motivasi belajarnya tinggi, maka akan berbanding lurus terhadap peningkatan pembelajaran siswa sebanyak 23,8 %. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian Sinaga et al. (2017), bahwa jika motivasi belajar yang tinggi, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebanyak 22 %. Ini terjadi di SMA Negeri 16 Medan pada materi sistem ekskresi.

Pada tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi masyarakat global karena hingga saat ini masih dilanda pandemic Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARSCoV -2). Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Pandemi COVID-19 merupakan krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Kondisi pandemi Covid-19 ini telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Persebaran virus Covid-19 di berbagai negara, memaksa kita untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang berubah. Kita bisa melihat bagaimana perubahan-perubahan di bidang teknologi, ekonomi, politik hingga pendidikan di tengah krisis akibat Covid-19. Salah satu perubahan besar yang terjadi pada dunia pendidikan adalah pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka kini tidak bisa dilaksanakan dan harus diganti dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dilaksanakan di rumah. Situasi ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan. Salah satu solusi yang ditawarkan pemerintah adalah mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan menggunakan situs *E-*

learning. Media *E-Learning* ditunjang dengan berbagai filter-filter pembelajaran yang dibuat layaknya seperti pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan wawancara pada guru biologi di MA Negeri 2 Padang Sidempuan, diperoleh informasi bahwa nilai biologi siswa masih relatif rendah, proses belajar mengajar masih terpusat pada guru sehingga membuat kebanyakan siswa cenderung pasif di kelas dan guru hanya mengajar hanya menggunakan buku pegangan, jarang menggunakan media internet untuk mengarahkan siswa mencari informasi. Berdasarkan situasi terkini, karena adanya wabah yang melanda dunia, maka kegiatan sosial akan dibatasi di banyak sektor, tak terkecuali pada bidang pendidikan. Sesuai protokol kesehatan, selain daerah zona hijau, maka kegiatan pembelajaran diwajibkan via *online*, mulai tingkat SD sampai Perguruan Tinggi. Informasi diperoleh bahwa dalam pembelajaran di MA Negeri 2 semester ini menggunakan via daring (*online*) dan ini menjadi hal baru bagi pendidik di sekolah. Berbagai platform yang dipakai pendidik di MA Negeri 2 Padang Sidempuan, seperti *Zoom*, *Whatsapp*, Aplikasi Ruang Guru, *Google Classroom*. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka akan dilaksanakan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Sumber Belajar Online Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Reproduksi di MA Negeri 2 Kota Padang Sidempuan T.P. 2020-2021”.

1.2. Identifikasi masalah

Dapat diidentifikasi berbagai masalah sesuai latar belakang, antara lain:

1. Proses belajar mengajar masih *Teacher Centered* yang membuat peserta didik menjadi pasif di kelas.
2. Rendahnya Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi.
3. Guru hanya memakai sumber belajar buku paket, jarang mengarahkan siswa menggunakan sumber belajar *online*.

1.3. Ruang Lingkup

Diantara ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan sumber belajar *online*.
2. Materi yang diteliti adalah sistem reproduksi.

3. Hanya terdapat 1 kelas eksperimen.
4. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi sumber belajar online terhadap hasil belajar peserta didik.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana analisis implementasi sumber belajar online terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI di MA Negeri 2 Padang Sidempuan ?

1.5. Batasan Masalah

Ruang lingkup masalah yang akan diteliti hanya dibatasi pada:

1. Sumber belajar online yang dipakai yaitu “Portal Rumah Belajar” yang dibuat oleh kemendikbud dan dikolaborasikan dengan “Ruang Guru”
2. Hasil belajar yang diteliti terbatas pada aspek kognitif siswa pada materi Sistem Reproduksi kelas XI di MA Negeri 2 Padang Sidempuan.
3. Hasil belajar dicari menggunakan rumus Normalitas Gain, yaitu selisih hasil pretest dengan posttest setelah dilakukan perlakuan untuk melihat peningkatan pembelajaran.

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana analisis penggunaan sumber belajar online terhadap hasil belajar siswa materi Sistem Reproduksi pada kelas XI di MA Negeri 2 Padang Sidempuan.

1.7. Manfaat penelitian

Setelah dilakukan penelitian, diharapkan dapat bermanfaat secara teori maupun praktik.

1. Manfaat secara teori antara lain:
 - a. Untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran online pada materi sistem reproduksi.

- b. Sebagai landasan pemikiran bagi para peneliti lainnya yang ingin mengkaji lebih mendalam seputar pembelajaran online pada sistem reproduksi.
2. Manfaat secara praktis adalah sumber belajar online dapat digunakan oleh pendidik sebagai media alternatif lain dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.8. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis artinya kegiatan yang akan dilakukan setelah sumber data terkumpul, antara lain mengelompokkan dan mendeskripsikan data yang diperoleh serta melakukan perhitungan terhadap data agar dapat menjawab poin rumusan masalah. Pada penelitian ini akan dideskripsikan efektivitas pembelajaran dengan memakai rumus N-gain.
2. Pembelajaran *Online* yang dimaksud disini adalah pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan mengakses *web*. *Web* yang akan diakses adalah milik kemendikbud RI dengan alamat url nya yaitu <http://belajar.kemdikbud.go.id> dan juga dikolaborasikan bersama aplikasi “Ruang Guru”.
3. Hasil belajar adalah evaluasi kemampuan kognitif yang diambil melalui pemberian soal pretest beserta posttest pada materi Sistem Reproduksi.
4. Sistem Reproduksi adalah materi biologi yang terdapat kelas XI SMA/Sederajat yang terdiri dari struktur dan fungsi alat-alat reproduksi pria dan wanita, gametogenesis, ovulasi, menstruasi, fertilisasi, dan penyakit/kelainan yang berkaitan dengan materi sistem reproduksi.